

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat merupakan kelompok individu yang hidup bersamaan dalam suatu Kota, negara atau wilayah yang memiliki hubungan serta interaksi sosial berkesinambungan dengan berbagai norma, nilai, kebiasaan, tradisi, dan institusi membentuk kehidupan bersama tidak saling berbenturan satu sama lain, saling gotong royong dan saling peduli kepada sesama. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, sedangkan Max Weber mengatakan bahwa masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan atau nilai-nilai yang dominan pada warganya, (Setiadi, 2013). Secara keseluruhan masyarakat ini adalah entitas kompleks dan dinamis secara interaksi antara individu dan kelompok membentuk kehidupan sosial yang terorganisir dan berkelanjutan.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki dan juga menumbuhkan kerusakan alam yang sudah terjadi dan sudah rusak dimakan jaman atau adanya kerusakan alam yang dibuat oleh manusia. Ketidakpedulian seseorang terhadap lingkungan dapat menimbulkan permasalahan serius sering terjadi terhadap kelestarian lingkungan hijau yang banyak sekali digunakan untuk membangun pemukiman sehingga dapat menyebabkan kerusakan dan terjadi bencana banjir, tidak adanya resapan air ketika hujan turun yang tidak bisa di atasi.

Ketidak pedulian masyarakat dalam lingkungan bersih dan hijau dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, lahan, dan sawah yang banyak di alih fungsikan sebagai pabrik, perumahan, toko, perkantoran, gedung-gedung, dan sebagainya, salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter lingkungan dimulai sejak dini.

Indonesia merupakan negara terbesar kedua penghasil sampah plastik setelah negara tiongkok. Kesadaran masyarakat negara Indonesia terhadap sampah plastik

masih sangat kurang, masyarakat indonesia masih tidak mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan dan tidak ada kesadaran dalam menjaga lingkungan. Masalah sampah merupakan sebuah masalah yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari semua masyarakat, karena tidak ada orang yang tidak memproduksi sampah, sampah yang terbuang di sekitar lingkungan menciptakan suasana yang sangat tidak menyenangkan. (Juniartini, 2020).

Sampah merupakan masalah besar di indonesia, sampah bisa menyebabkan sebuah bencana kepada masyarakat, alam, dan juga ekosistem lingkungan di indonesia. Sampah benda atau bahan yang tidak diinginkan atau tidak digunakan lagi oleh pemiliknya dan dibuang karena dianggap sudah tidak berguna lagi, sampah bisa berasal dari berbagai sumber seperti sampah rumah tangga, industri, pertanian, dan yang lainnya. Berdasarkan sifat dan jenisnya sampah juga terbagi menjadi beberapa kategori yakni sampah organik, sampah non organik dan sampah B3, sampah organik berasal dari bahan alami yang dapat terurai secara biologis seperti sisa makanan, daun, dan kayu. Sampah non organik adalah sampah berasal dari bahan yang tidak dapat diuraikan secara biologis atau membutuhkan waktu cukup lama untuk terurai seperti plastik, logam, dan kaca. Sampah B3 atau Bahan Berbahaya dan Beracun adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun dapat menyebabkan kesehatan manusia menjadi terganggu atau mudah sakit dan lingkungan sekitar terancam rusak. tidak hanya itu terkadang sampah juga mengeluarkan bau tidak sedap dan bisa membawa penyakit serius kepada kalangan masyarakat dari mulai anak kecil hingga kepada orang lanjut usia, banyak sekali masyarakat tidak peduli pada lingkungan sekitar, hal ini menyebabkan semakin meningkat sampah plastik di indonesia dan semakin menumpuk sampah di berbagai tempat pembuangan sampah, permasalahan ini tidak akan ada habisnya jika tidak diatasi secara serius, termasuk di salah satu kota yakni di kota bandung.

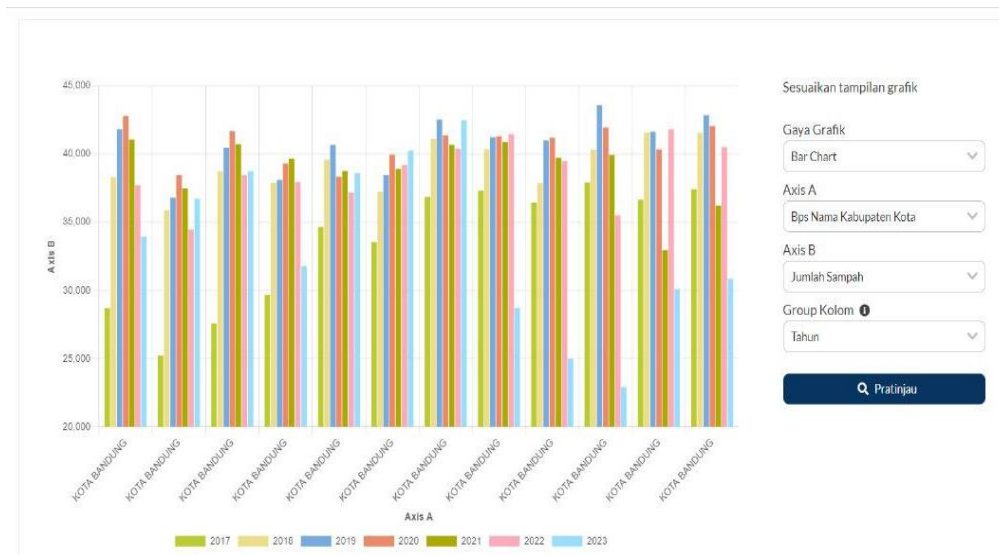
Kota Bandung merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk berkisaran 2.510.103 pada tahun 2020 dan luas wilayah Kota Bandung sekitar 16731 Km<sup>2</sup>. Berdasarkan data kota bandung menempati urutan kedua di Jawa Barat dalam menyumbang sampah rumah tangga, industri, dan sampah lainnya pada tahun 2023 sebanyak 1.766 ton/hari jika dibagi rata-rata dengan

Ripal Ilham Jaenudin, 2025

**MENINGKATKAN CIVIC ECOLOGY MELALUI KARAKTER RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN MELALUI PROGRAM BURUAN SAE: Studi Kasus kampung Babakan, Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah penduduk maka setiap penduduk bisa memproduksi sampah sebanyak 0.63 Kg per harinya. Berikut ini adalah data peningkatan jumlah sampah di dapat oleh peneliti dari website Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung:



**Grafik 1.1 Jumlah Sampah**

Sumber: <https://opendata.bandung.go.id/dataset/jumlah-produksi-sampah-menurut-jenisnya-di-kota-bandung>

**Tabel 1.2 Jumlah Sampah**

| nama_provinsi | bps_nama_kabupaten_kota | bulan     | jumlah_sampah | satuan | tahun    |
|---------------|-------------------------|-----------|---------------|--------|----------|
| Filter        | Filter                  | Filter    | Carli         | Filter | 1 Filter |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | JANUARI   | 33954.984     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | FEBRUARI  | 36725.78      | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | MARET     | 38742.116     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | APRIL     | 31790.136     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | MEI       | 38613.12      | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | JUNI      | 40261.032     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | JULI      | 42479.192     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | AGUSTUS   | 28713.748     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | SEPTEMBER | 24989.524     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | OKTOBER   | 22919.4       | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | NOVEMBER  | 30103.192     | TON    | 2023     |
| JAWA BARAT    | KOTA BANDUNG            | DESEMBER  | 30854.32      | TON    | 2023     |

Tampilkan 25 Item dari total 12

Halaman 1 dari 1

Sumber: <https://opendata.bandung.go.id/dataset/jumlah-produksi-sampah-menurut-jenisnya-di-kota-bandung>

Ripal Ilham Jaenudin, 2025

**MENINGKATKAN CIVIC ECOLOGY MELALUI KARAKTER RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN MELALUI PROGRAM BURUAN SAE: Studi Kasus kampung Babakan, Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan database yang di atas diambil dari website Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung sesuai dengan ketentuan BPS merujuk kepada aturan peraturan badan pusat statistik Nomor 3 Tahun 2019 dengan tipe data numerik, data di atas menunjukkan bahwa produksi sampah pada tahun 2023 semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan penumpukan sampah di berbagai Tempat Pembuangan Sampah yang berada di wilayah Kota Bandung yang belum bisa ditangani. Hal ini yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan pencemaran udara yang mengeluarkan aroma yang sangat begitu menyengat sehingga membuat ketidaknyamanan kepada penduduk sekitar, maka terindikasi bahwa penduduk Kota Bandung masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan peneliti melihat adanya penumpukan sampah di sekitar tempat-tempat umum yang ramai seperti swalayan, pasar, TPS sekitar kota bandung masih banyak berbagai jenis sampah yang menumpuk dan tidak segera dialihkan tempat terakhir pembuangan sampah, walaupun di jalan-jalan utama ataupun tempat-tempat umum yang ramai di daerah kota bandung ini terlihat bersih dan tidak ada terlihat sampah yang menumpuk itu karena banyaknya petugas kebersihan yang membersihkan tempat-tempat tersebut bukan karena kesadaran dari masyarakat itu sendiri yang menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

Permasalahan tersebut tentu bisa dijadikan sebagai latar belakang menurut peneliti yang bisa dikaji secara mendalam. Karena kita seharusnya menjaga, memelihara, melindungi, memelihara, dan mencintai lingkungan dilatih sejak dini. Permasalahan ini tentu harus di terselesaikan maka apabila terjadi pembiaran akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lebih fatal dapat merugikan lingkungan dan ekosistem di kota bandung. Kita tidak boleh membiarkan lingkungan di sekitar kita terkhusus di Kota Bandung ini menjadi tercemar dengan ulah kita yang tidak sadar kepada lingkungan sehat dan bersih. Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini terhadap menjaga atau melindungi lingkungan, hal ini dikarenakan menumbuhkan karakter seseorang dalam peduli lingkungan membutuhkan waktu yang begitu lama untuk memiliki karakter peduli lingkungan karena menyangkut persoalan kebiasaan di dalam hidup seseorang.

Pencemaran lingkungan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap di hirup, tempat kumuh dan kotor penuh dengan sampah menimbulkan awal datangnya penyakit yang dapat merenggut nyawa seseorang. Pencemaran lingkungan adalah kondisi di mana elemen-elemen alami seperti udara, air, dan tanah tercemar oleh zat-zat berbahaya yang berasal dari aktivitas manusia maupun proses alam. Pencemaran ini dapat terjadi akibat limbah industri, sampah rumah tangga, emisi kendaraan, penggunaan pestisida berlebihan, dan tumpahan minyak. Akibatnya, kualitas lingkungan menurun dan tidak lagi mendukung kehidupan makhluk hidup secara optimal. Pencemaran lingkungan juga mempercepat perubahan iklim dan memperburuk kondisi cuaca ekstrem. Tempat kumuh kotor penuh dengan sampah bisa menjadi sarang berkembang biaknya nyamuk DBD, kecoa, belatung, lalat hijau yang dapat menularkan penyakit, dan sebagainya. Tidak hanya menyebabkan bau tidak sedap dan menimbulkan penyakit, pencemaran lingkungan bisa berpengaruh buruk kepada kehidupan kita seperti tercemarnya air yang jernih, menyebabkan bencana yang cukup serius dan yang lainnya.

Dampak dari pencemaran lingkungan sangat luas, mulai dari gangguan kesehatan manusia hingga kerusakan ekosistem. Polusi udara, misalnya, dapat menyebabkan penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis, sementara pencemaran air bisa memicu wabah penyakit seperti kolera dan hepatitis. Flora dan fauna juga ikut terdampak; banyak spesies kehilangan habitat alaminya atau bahkan punah karena lingkungan yang tidak lagi layak huni. Selain itu, pencemaran tanah menurunkan kesuburan lahan dan mengancam ketahanan pangan masyarakat. Hal ini memerlukan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sejalan dengan *civic ecology* yang mengutamakan gerakan peduli lingkungan.

*Civic ecology* merupakan gerakan masif yang bertujuan untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan pada setiap warga negara, dalam hal ini warga negara harus berpartisipasi atau aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam sekitar. Menurut Godrej (2012) menyatakan bahwa *civic ecology* akan dapat memberikan sebuah bekal kepada warga negara terkait pengetahuan lingkungan, hak, dan kewajiban warga negara terhadap lingkungan. *Civic ecology* ini merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara manusia

Ripal Ilham Jaenudin, 2025

**MENINGKATKAN CIVIC ECOLOGY MELALUI KARAKTER RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN MELALUI PROGRAM BURUAN SAE: Studi Kasus kampung Babakan, Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat unsur kepedulian dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk perilaku yang aplikatif melalui kebiasaan dan kegiatan berbasis peduli lingkungan (Sari, 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *civic ecology* ini sebuah gerakan atau wujud karakter warga negara terhadap peduli lingkungan dan berpartisipasi dalam menjaga, menanam, dan melestarikan lingkungan hijau dan bersih. Adanya *civic ecology* diawali dengan kebiasaan buruk masyarakat yang merusak dan mencemari lingkungan, sikap dan perilaku manusia sendirilah yang telah melahirkan kebijakan dan pola hidup yang menghancurkan lingkungan hidup termasuk kehidupan manusianya itu sendiri (Keraf, 2014). Hal ini dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sebab dan akibat ini berdampak pada lingkungan.

Karakter adalah sebuah ciri atau sifat seseorang yang membedakan dari satu individu dengan individu yang lainnya, karakter ini mencakup aspek moral, etika, dan kepribadian seseorang. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Karakter seseorang bisa dilihat dari fisiknya, cara seseorang berbicara, cara menghadapi permasalahan, dan cara menanggapi sebuah permasalahan. Karakter lingkungan merupakan sebuah ciri khas yang mencerminkan kondisi dan kualitas seseorang dalam melihat sekitarnya, karakter lingkungan ini mencakup berbagai aspek seperti aspek fisik, biologis, sosial, dan budaya yang membentuk dan mempengaruhi lingkungan hidup.

Inti dari karakter adalah kebijakan (*goodness*) dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berprasangka baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*) (Budimansyah, 2010, hlm. 1). Dengan begitu karakter akan muncul dari salah satu antara pikiran, perasaan dan perilaku dari setiap individu dalam hal kebaikan. Pentingnya karakter dalam pembangunan kepribadian bangsa sebagai sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dari pada kecerdasan. Kestabilan hidup seseorang tergantung pada karakternya. Karena karakter membuat orang bertahan, memiliki stamina untuk berjuang dan mampu mengatasi kesulitan dengan cara yang berarti (Saptono, 2011, hlm. 16).

Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan adalah peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari 18 karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan digambarkan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang terjadi. Karakter dalam pendidikan akan diinternalisasikan untuk membentuk pribadi yang harus mampu meningkatkan kualitas moral generasi penerus bangsa. Pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah dan di masyarakat sebagai wadah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan juga upaya dalam menangani sampah dapat membentuk sebuah karakter masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan dapat dijadikan kebiasaan yang dapat menunjang kehidupan yang sehat, dan diadakannya kegiatan evaluasi oleh pemerintah lingkungan hidup yang bisa langsung terjun ke lapangan untuk mengajak masyarakat dalam gotong royong membersihkan sampah dan diadakannya penyuluhan terkait sampah ini bisa dijadikan sebagai upaya dalam mengurangi lonjakan sampah.

Upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan tengah diusahakan oleh pemerintah lewat programnya yakni Buruan Sae. Buruan sae merupakan program peduli kepada sandang pangan dan juga terhadap lingkungan. Buruan Sae ini mengajak masyarakat dalam membuat atau memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk tanaman, penanaman tanaman pangan, menjaga lingkungan, dan melestarikan lingkungan yang implementasi dari *civic ecology*.

Buruan SAE merupakan program yang berbentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam memproduksi kebutuhan pangannya sendiri sehingga makanan yang dikonsumsi dapat lebih sehat, alami, dan ekonomis, serta dapat menciptakan tata kelola lingkungan yang baik. Dalam program pemerintah yakni buruan sae menyadarkan masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan mengajak masyarakat untuk melestarikan

Ripal Ilham Jaenudin, 2025

**MENINGKATKAN CIVIC ECOLOGY MELALUI KARAKTER RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN MELALUI PROGRAM BURUAN SAE: Studi Kasus kampung Babakan, Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanaman yang bisa dijadikan sandang pangan, memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk dimanfaatkan secara berguna dalam pelestarian lingkungan dan kehidupan. Program buruan sae ini implementasi dari *civic ecology* yang bisa mewujudkan karakter masyarakat dalam menjaga, melestarikan, hingga menanam lingkungan ramah dan bersih.

Upaya pelestarian lingkungan sangat diperlukan keterlibatan warga negara dalam hal ini diperlukannya penanaman karakter peduli lingkungan di sadari sejak dini agar seseorang dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan tersebut ketika terjun di lingkungan masyarakat yang lebih massif. Hal inilah yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam upaya membekali masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan melalui program yang diusung oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada tahun 2020 yaitu program Buruan Sae.

Kampung babakan adalah kampung yang berada di kelurahan ledeng kecamatan babakan Kota Bandung, masyarakat kampung babakan tercatat ada 10950 orang masyarakat yang menempati kampung tersebut. Kampung ini berada di ujung Kota Bandung berbatasan dengan Bandung barat yang padat penduduk. Kampung Babakan ini dipilih oleh peneliti untuk melakukan observasi terkait dengan banyaknya sampah yang ada pada kampung ini. Peneliti melihat banyaknya sampah berserakan dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) penuh hingga melebihi kapasitas tampungan yang ada di sekitar kampung babakan, hal ini menjadi peristiwa yang harus dikaji lebih lanjut, peristiwa tersebut menjadi sebuah permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat begitu tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi **“MENINGKATKAN CIVIC ECOLOGY MELALUI KARAKTER RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN MELALUI PROGRAM BURUAN SAE”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter ramah lingkungan terbentuk pada masyarakat kampung babakan melalui program Buruan SAE?
2. Sejauh mana program Buruan Sae dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup di kampung babakan?
3. Bagaimana peningkatan karakter ramah lingkungan melalui program Buruan Sae berkontribusi pada penguatan konsep *civic ecology* di kampung babakan?
4. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Buruan SAE untuk membangun karakter ramah lingkungan dan meningkatkan *civic ecology*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Faktor-faktor Penyebab, memahami faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di kampung tersebut seperti budaya lokal, pendidikan, atau kondisi lingkungan fisik. Menilai Tingkat Kesadaran Saat Ini, mengukur sejauh mana masyarakat sudah memiliki kesadaran lingkungan dan pemahaman terhadap praktik ramah lingkungan. Merancang Program Pendidikan dan Kampanye, mengembangkan strategi pendidikan dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, dengan fokus pada karakter ramah lingkungan. Memonitor Perubahan Perilaku, melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku masyarakat setelah implementasi program pendidikan dan kampanye.

### 2. Tujuan Umum

- a) Memberikan panduan kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan
- b) Merekomendasi kepada pemerintah lokal untuk terjun langsung memberikan edukasi dan juga fasilitas kepada masyarakat

- c) Memberikan arahan kepada penduduk kampung tentang bagaimana cara efektif meningkatkan kesadaran dan praktik ramah lingkungan dalam masyarakat Kampung Babakan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat kesadaran masyarakat kampung babakan terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Mengidentifikasi upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat kampung babakan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta kendala yang dihadapi.
3. Merumuskan strategi dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kampung babakan dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, terutama dalam bidang studi lingkungan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku sosial.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan peran aktif masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan.
6. Sebagai Bahan Pertimbangan Penyusunan Kebijakan Lingkungan Penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan berbasis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Temuan penelitian dapat membantu perumusan program serupa yang mendukung penguatan *civic ecology* di tingkat lokal maupun nasional.
7. Temuan penelitian dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait pengelolaan lingkungan, ketahanan pangan, dan pemberdayaan masyarakat.

8. Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, instansi lingkungan, dan masyarakat, sehingga pemerintah dapat menyusun strategi koordinasi yang lebih efektif.

### 1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan mengenai keseluruhan isi dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi. Sistematika penelitian ini disesuaikan dengan Peraturan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/209 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019. Pada bagian ini penulis memberikan struktur organisasi skripsi yang membantu pembaca lebih memahami penelitian terkait Meningkatkan *Civic Ecology* Melalui Karakter Ramah Lingkungan Pada Masyarakat Kampung Babakan Melalui Program Buruan Sae. Maka dari itu, Peneliti menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi yang berisi:

#### 1) **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

#### 2) **BAB 2: KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi mengenai konsep-konsep atau teori-teori utama serta pendapat ahli yang relevan atau berkaitan dengan bidang yang diteliti atau dikaji, penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, posisi teoritis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.

#### 3) **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan desain penelitian yang digunakan, rincian mengenai lokasi, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

#### 4) **BAB 4: HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi terkait temuan penelitian berdasarkan hasil olah dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya disesuaikan dengan urutan rumusan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5) **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI:**

Berisi mengenai penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang juga sekaligus mengajukan hal-hal penting yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Terdapat dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni butir demi butir dan uraian padat.